

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Bagi Laoran Laba Rugi Dalam Penjualan Produk Warung Mikro Di PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo Brayan Medan

Oleh
Ngatno Sahputra, S,El, MA

ABSTRAK

Laporan Keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi yang kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode yang tertentu. Laporan keuangan dipersiapkan dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan laba rugi adalah suatu daftar yang menunjukkan penghasilan dan biaya dari suatu unit untuk suatu periode tertentu, dan menyatakan laba atau rugi yang merupakan selisih antara penghasilan dan biaya yang diakibatkan hasil operasi atau kegiatan lainnya. Penghitungan atau laba rugi harus disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Laba rugi memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba rugi suatu entitas selama suatu periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi mengenai hasil bersih entitas, sama dengan jumlah laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi yang selama ini dikenal. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo Brayan Medan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan laporan laba rugi PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo Brayan mengetahui apakah sudah sesuai dengan PSAK No.1. Teknik pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara langsung, metode dokumentasi, dan dengan menggunakan metode observasi. Sedangkan sumber data berasal dari berasa dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian yang dilakukan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayan Medan telah melakukan penerapan SAK pada laporan laba rugi sesuai dengan PSAK No. 1.

Kata Kunci : Laporan Laba Rugi, Produk Pembiayaan Warung Mikro di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayan Medan.

A. PENDAHULUAN

Bank Syariah Mandiri sebagai Bank Syariah yang terkemuka di Indonesia juga berusaha memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat dengan mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan adanya warung mikro ini sangat membantu

masyarakat yang kekurangan dana untuk mengembangkan usahanya. Tetapi bank tidak memberikan semuanya modal melainkan hanya memberikan tambahan untuk pengembangan usaha nasabah.

Pembiayaan untuk usaha kecil ini dilakukan dengan menggunakan akad murabahah. Murabahah adalah akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank

membelikan barang yang diperlukan nasabah dan menjual kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Pemberian kredit tanpa analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bagi bank. Nasabah dalam hal ini akan mudah memberikan data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit ditagih alias macet.

Usaha Mikro kecil dan menengah adalah kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya menyerap tenaga kerja. Pada saat krisis moneter di Indonesia, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) setiap tahunnya.

Penyusunan laporan keuangan yang merupakan tahap awal dari penerapan akuntansi akan menghasilkan informasi yang mempunyai peranan penting, baik untuk penyusunan perencanaan,

pengendalian, maupun untuk pengambilan keputusan keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) jika mereka ingin bersaing dengan pasar lain dan membuat perekonomiannya mampu lebih baik ke depan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas Laporan Keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK.

Pada umumnya laporan keuangan digunakan oleh perusahaan yang berskala kecil untuk mengetahui perkembangan dan kelangsungan usaha perusahaan ke depan (*going concern*).

Seiring dengan berkembangnya perusahaan mengakibatkan semakin berkembangnya dunia usaha yang semakin kompleks seperti timbulnya perusahaan besar yang dimiliki oleh publik (pemegang saham), dimana

terdapat pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Perkembangan tersebut menyebabkan perusahaan-perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi keuangan dan keterangan-keterangan lainnya yang bersifat kuantitatif dalam bentuk laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan ekstensi suatu perusahaan, pada hakikatnya merupakan alat komunikasi, artinya laporan keuangan itu suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi merupakan sumber informasi utama. Agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang diinginkan, maka laporan keuangan tersebut haruslah sesuai dengan Standar Akuntansi yang diterima umum.

Laporan keuangan menyediakan informasi tentang posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan secara wajar, transparan, mudah dipahami dan dapat diperbandingkan dengan tahun sebelumnya ataupun antar perusahaan sejenis. Adanya fenomena bahwa laporan keuangan yang disusun oleh

usaha tidak sepenuhnya berdasarkan standar atau prinsip akuntansi yang berlaku, tetapi laporan keuangan pada usaha hanya mengacu kepada standar dan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya. Begitu juga sebaliknya jika laporan keuangan yang disusun tidak berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku maka akan dipertanyakan tingkat keandalan dan relevansinya serta akan menyesatkan penggunaannya.

Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dari berbagai pertimbangan, sehingga jika setiap orang dalam menyusun laporan suatu perusahaan menggunakan taksiran atau pertimbangan sendiri maka laporan keuangan sangat sulit dianalisis dan bahkan mungkin tidak bermanfaat. Untuk menghindari itu maka harus dibuat suatu pedoman yang diterima secara umum bagi pelaksana akuntansi, yang dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Era globalisasi dunia usaha semakin berkembang pesat dengan adanya usaha-usaha yang saling bermunculan sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan selektif dalam beroperasi sehingga tujuan usaha dalam mencapai laba yang tinggi dalam jangka panjang bisa terwujud.

Standar Akuntansi Keuangan merupakan himpunan standar, prosedur, metode dan teknik akuntansi seperti standar

laporan keuangan, standar pendapatan dan beban, standar aktiva, standar kewajiban, dan standar modal yang semuanya berperan dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk memastikan apakah perusahaan sudah benar-benar membuat laporan keuangan dengan menggunakan Standar Akuntansi yang berlaku atau tidak.

Sejalan dengan konvergensi IFRS pada 2009, DSAK_IAI mengeluarkan PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) yang menggantikan PSAK No.1 sebelumnya. PSAK No.1 (revisi 2009) berlaku efektif 1 januari 2011 dan membawa banyak perubahan pada wajah laporan perusahaan keuangan di Indonesia. PSAK No.1 dapat diterapkan untuk semua laporan keuangan tujuan umum yang disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan demikian, PSAK No. 1 dapat diterapkan untuk laporan keuangan semua entitas usaha yang disajikan dalam laporan tahunan.

PSAK No. 1 menetapkan seluruh persyaratan yang berguna menyajikan laporan keuangan untuk kebutuhan umum, yang menguraikan pedoman untuk strukturnya, dan mendasari persyaratan minimum atas isinya dan perlengkapannya. Tujuan PSAK No. 1 adalah untuk memastikan keuangan entitas periode

sebelumnya dan dengan menyajikan laporan keuangan entitas lainnya.

PSAK No.1 menetapkan karakteristik umum untuk penyajian laporan keuangan. Secara khusus, PSAK No.1 membahas aspek-aspek : penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap standar akuntansi, kelangsungan usaha, (*going concern*), dasar akrual akuntansi, materialitas, agregasi, dan saling hapus, frekuensi pelaporan, Informasi Komparatif, dan Konsistensi penyajian.

Menurut PSAK No.1 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode. Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk menjamin para pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan PSAK No.1 Para pemakai laporan keuangan tersebut meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Penerapan PSAK No.1 terhadap penyajian laporan laba rugi perusahaan yang ditujukan kepada para pengguna atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan.

B.LANDASAN TEORI

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi alat yang sangat penting sebagai bahasa bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para investor, kreditur, instansi pemerintah serta masyarakat yang menginginkan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan dan perkembangan perusahaan, juga bagi manajemen perusahaan itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa akuntansi diperlukan sebagai suatu sistem pengukuran yang menghasilkan informasi bagi pihak yang berkepentingan pentingnya akuntansi sebagai sistem pengukuran.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk (2016:3) “Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Sebagaimana kelaziman suatu sistem, akuntansi mempunyai suatu tujuan yang akan dicapai, yakni menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan. Sebagai suatu sistem informasi keuangan, jelas informasi yang diproses dan dilaporkan adalah yang bersifat keuangan. Sedangkan sifat dari informasinya adalah relevan. Pengertian relevan harus dikaitkan dengan penerima laporan (siapa), tujuannya (apa), dan waktu (bilamana). Relevansi

informasi berkaitan dengan kepentingan penerima laporan.

Menurut Ramly, dkk (2005:2) “Akuntansi adalah suatu seni untuk melakukan pencatatan, pengelompokan, pengiktisaran, dan pelaporan serta penganalisaan terhadap transaksi-transaksi ekonomi perusahaan guna pengambilan suatu keputusan”.

Dari pengertian akuntansi di atas, menjelaskan bahwa proses akuntansi terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan Pencatatan

Kegiatan ini ditandai dengan adanya pencatatan yang dapat dilihat melalui *voucher*, formulir atau nota-nota transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Kegiatan Pengelompokan

Kegiatan ini berupa pengelompokan transaksi perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kegiatan Pengiktisaran

Kegiatan ini untuk meringkas transaksi-transaksi perusahaan berdasarkan jenis transaksinya.

Kegiatan Pelaporan

Kegiatan ini berupa pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Kegiatan Penganalisan

Kegiatan ini berupa analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat.

Akuntansi mempunyai dua cabang utama, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi

manajemen. Sedangkan akuntansi manajemen lebih kepada pengumpulan informasi untuk pengambilan keputusan bagi pihak internal. Sedangkan, Akuntansi keuangan lebih menitik beratkan pada pengumpulan informasi historis untuk menghasilkan laporan keuangan, terutama untuk pihak eksternal sebagaimana dikemukakan.

Menurut Michell (2006 :1) “ Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Andrey Hasiholan Pulungan (2012: 1) “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan tidak diwajibkan menyediakan informasi nonkeuangan.

Menurut Harrison, dkk (2011 : 3) Pengertian Akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambilan keputusan yang akan

membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Selain itu akuntansi juga merupakan “bahasa bisnis”. Menurut Mulyadi (2005:5) “Akuntansi merupakan ilmu terapan. Sebagai ilmu terapan, akuntansi mendasarkan diri pada prinsip dan konsep yang dikembangkan dalam suatu ilmu dasar atau disiplin”.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa informasi akuntansi harus cukup transparan sehingga masuk akal bagi pemakai informasi. Kegiatan akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi keuangan menyangkut suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan suatu keputusan. Agar informasi akuntansi ini dapat diterima secara umum, maka dibutuhkan aturan-aturan yang mengatur tentang akuntansi.

2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Lili M. Sadeli (2009:18) “Laporan Keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi yang kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode yang tertentu.

Menurut Winwin (2007:51) Pengertian Laporan Keuangan sebagai berikut:

“Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan

bisnis dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya”.

Menurut Harrison (2011:2) “laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator”.

Menurut Ramly, Dkk (2005) “Dalam laporan keuangan perusahaan baik itu perusahaan jasa yang bergerak di bidang perbankan atau perusahaan lain pada prinsipnya memiliki persamaan”. Sebab laporan keuangan suatu perusahaan pada masa tertentu, begitu pula terhadap laporan laba ruginya yang menggambarkan pada periode tertentu.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diperlukan adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan.

2.1.3. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:126) Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen yang meliputi:

Neraca

Neraca atau laporan posisi keuangan adalah suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan perusahaan tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang bisa menjadi dasar dalam mengambil keputusan bisnis.

Laba Rugi

Laporan untuk mengukur keberhasilan operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu. Biasanya pengusaha menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas dan nilai investasi. Laporan ini menyajikan informasi untuk membantu pengusaha dalam memprediksi jumlah arus kas di masa mendatang.

Perhitungan atau laba rugi harus disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Dua bagian yang sering muncul dalam laporan laba rugi adalah keuntungan dan kerugian. Keuntungan dan kerugian menunjukkan kepada uang yang dihasilkan dan kerugian atas kegiatan diluar usaha normal perusahaan.

Laporan laba rugi selalu menunjukkan hasil yang komparatif untuk dua atau lebih periode. Menyediakan penanam modal atau kreditor untuk menilai seberapa menguntungkan suatu perusahaan selama

periode sekarang dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu.

Laporan Arus Kas

Sebuah laporan yang menunjukkan perincian dari arus kas masuk (pendapatan) dan keluar (pengeluaran) suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan arus kas dibuat setelah pembuatan neraca keuangan dan disusun berdasarkan data laporan laba rugi periode berjalan serta dari neraca periode sebelumnya.

Menurut Ramly, dkk (2005:23) terdapat dua bentuk penyajian laporan arus kas, yaitu:

Metode langsung (*direct method*) dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

Metode tidak langsung (*indirect method*) dengan metode ini laba/rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban

berkaitan dengan arus kas investasi dan pendapatan.

Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi.

Catatan atas Laporan Keuangan Menyajikan

Adalah catatan tambahan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

2.1.4. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:05) "karakteristik dan keterbatasan laporan keuangan adalah:

apat dipahami. Kualitas penting informasi yang ditampung. Dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

Relevan. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa

masa lalu, masa kini, masa depan menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

Materialitas. Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Dengan memahami sifat dan keterbatasan laporan keuangan, maka pengguna informasi laporan keuangan dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikan, sehingga kesimpulan yang diambil lebih akurat.

5. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan Menurut Andrey, dkk (2012:77) Tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

“Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian

laporan keuangan tidak dimasukkan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi (perolehan), juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Untuk memenuhi tujuan tersebut diatas, laporan keuangan menyediakan informasi tentang suatu entitas yang terdiri dari: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban serta kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, serta arus kas. Informasi tersebut beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam prediksi arus kas masa depan dan kinerja entitas.

Laporan keuangan akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak mempunyai kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:101.3) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi”. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan

keuangan menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi:

Aset

Liabilitas

Dana syariah temporer

Ekuitas

Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian

Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Arus kas

Dana zakat

Dana kebajikan

Menurut Harrison, dkk (2002:2) adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu:

Investor

Investor ingin mengetahui apakah mereka memperoleh pengembalian yang memadai atas risiko yang mereka pikul ketika melakukan investasi dalam perusahaan.

Mereka mungkin memutuskan untuk meningkatkan, mempertahankan, atau mengurangi kepemilikannya di perusahaan dengan membeli atau menjual saham di bursa saham

Karyawan

Tertarik dengan informasi keuangan perusahaan karena banyak alasan. Keamanan pekerjaan, peningkatan gaji, dan bonus kompensasi biasanya akan memburuk apabila laba perusahaan

menurun, atau yang lebih buruk, mengalami kerugian.

Kreditor

Mungkin harus memutuskan apakah mereka akan memberikan perusahaan lain pinjaman tambahan untuk rencana ekspansinya. Mereka ingin mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar bunga dan akhirnya melunasi pinjaman pokok.

Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Mereka mungkin ingin mengetahui apakah perusahaan lain akan mampu membayar fakturnya ketika jatuh tempo.

Pemerintah

Pemerintah berkepentingan dengan berbagai aspek bisnis, seperti penagihan pajak dan alokasi bantuan atau subsidi. Perusahaan yang terdaftar juga harus menaati persyaratan pengungkapan bursa saham atau "*listing rules*".

Analisis, Akademik, Pusat Data Bisnis

Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi lainnya.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu daftar yang menunjukkan penghasilan dan biaya dari suatu unit untuk suatu periode tertentu, dan menyatakan laba atau rugi yang merupakan selisih antara penghasilan dan biaya yang

diakibatkan hasil operasi atau kegiatan lainnya.

Penghitungan laba rugi harus disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Laba rugi memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba rugi suatu entitas selama suatu periode tertentu.

Laporan ini memberikan informasi mengenai hasil bersih entitas, sama dengan jumlah laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi yang selama ini dikenal.

Laporan laba rugi selalu menunjukkan dua kelompok utama penghasilan dan biaya, meskipun beberapa sub kelompok mungkin juga disajikan pada penghasilan di bagian pertama. Jenis biaya operasi untuk banyak perusahaan adalah gaji karyawan *utility*, dan iklan. Untuk *safeway*, seperti perusahaan eceran, biaya yang terbesar adalah harga pokok penjualan barang.

Dua bagian yang sering muncul dalam laporan laba rugi adalah keuntungan dan kerugian. Keuntungan atau kerugian menunjukkan kepada uang yang dihasilkan dan kerugian atas kegiatan diluar usaha normal perusahaan. Untuk contoh, ketika *safeway* menerima kas untuk penjualan makanan, yang disebut penghasilan. Akan tetapi ketika *safeway* mendapatkan uang dengan menjual truk lama, jumlahnya disebut dengan keuntungan, bukan

penghasilan, karena *safeway* tidak melakukan usaha menjual truk.

Laporan laba rugi selalu menunjukkan hasil yang komparatif untuk dua atau lebih periode. Menyediakan penanam modal atau kreditur untuk menilai seberapa menguntungkan suatu perusahaan selama periode sekarang dibandingkan dengan periode sebelumnya.

PSAK 1 memperkenalkan laporan laba/ rugi komprehensif yaitu laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perusahaan pada jumlah ekuitas entitas, yang bukan berasal dari transaksi dengan atau kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, misalnya setoran modal atau pembagian dividen. Laba/ rugi komprehensif terdiri dari:

laba rugi

penghasilan komperhensif lainnya

Menurut Carol Costa, Dkk (2007 : 253)

“Laporan laba rugi adalah bagian yang kedua dari laporan keuangan bulanan. Ini merupakan laporan yang menunjukkan keseluruhan alur sukses atau gagalnya kegiatan perusahaan sehari-hari”. Laporan laba rugi merupakan laporan yang sederhana dan tidak kompleks.

Sedangkan menurut Ais Zakiyudin (2013:124) “laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis tentang pendapatan-pendapatan yang

diperoleh perusahaan, serta beban-beban yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dalam satu periode tertentu”.

Komponen laba rugi menurut Ais Zakiyudin (2013:126) adalah :

Pendapatan/penjualan

Harga pokok penjualan

Biaya pemasaran

Biaya administrasi dan umum

Pendapatan luar usaha

Biaya luar usaha

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya sedemikian rupa yang terjadi pada suatu periode tertentu yang telah disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba rugi.

Elemen-elemen laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Penjualan.

Harga Pokok (*cost of sales*) dan biaya operasional departemen

Laba Departemental

Biaya Operasional yang tidak didistribusikan (*undistributed perating expenses*)

Biaya Tetap

Pajak Penghasilan

Laba Bersih.

Menurut Hans,Dkk (2016:230) “Tujuan penyusunan laporan laba/ rugi komprehensif adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja entitas selama suatu periode usaha tertentu, yaitu laba rugi, komposisi, dan rincian penghasilan (pendapatan dan keuntungan) serta beban yang berguna untuk menghitung atau menganalisa profitabilitas, efisiensi, pengembalian investasi, laba per saham, serta ramalan tentang kemampuan arus kas entitas tersebut”.

Kegunaan laporan laba rugi adalah:

Melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja entitas selama suatu periode usaha tertentu.

Memberikan informasi penting sebagai landasan perencanaan.

Mengantisipasi risiko yang mungkin timbul.

Menurut Hans, Dkk (2016:230) Keterbatasan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Beberapa konsep dasar yang mendasari penyusuna SAK kadang-kadang membawa dampak perhitungan laba rugi tidak atau kurang dapat mencerminkan keadaan.

Perhitungan dan pelaporan akuntansi banyak menggunakan asumsi dan estimasi yang kadang-kadang belum tentu tepat.

Untuk industri tertentu perhitungan dan pelaporan penghasilan dan pendapatan juga harus dilakukan berdasarkan asumsi dan taksiran.

Beberapa unsur yang tak dapat ditaksir dengan andal kepastiannya sering kali luput diperhitungkan atau disajikan dalam laporan laba rugi.

Laporan keuangan adalah sekedar gambaran masa lalu.

Beberapa keterbatasan laporan laba rugi akan mengurangi manfaat dari laporan ini untuk meramalkan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

2.1.9. Pembiayaan

Dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian atau perkembangan suatu kegiatan usaha, maka akan dirasakan perlu adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana untuk membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang tersebut. Dana yang diperlukan untuk kegiatan usaha merupakan salah satu faktor produksi selain sumber tenaga kerja, bahan baku, kemampuan teknologi, dan manajemen. Modal yang diperlukan dalam kegiatan usaha dapat membantu meningkatkan pendapatan usaha.

Definisi pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak ke pihak lain

untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Pembiayaan adalah pemberian jaminan pinjaman UMKM oleh lembaga pinjaman kredit sebagai dukungan untuk memperbesar kesempatan memperoleh pinjaman dalam rangka memperkuat permodalannya.

Menurut Rizal, Dkk (2013: 108) Pembiayaan di definisikan sebagai berikut:

“Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang/tagihan yang dipersamakan dengan hal itu berdasarkan dengan hal itu berdasarkan persetujuan/ kesepakatan antara pembiayaan yang dipersamakan dengan kredit berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka tertentu dengan pemberian imbalan bagi hasil”.

Pemberian pinjaman atau pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa beli yang terbebas dari penetapan bunga dan memberi rasa aman, karena yang diberikan kepada nasabah adalah barang bukan uang dan tidak ada beban bunga yang ditetapkan dimuka.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah pasal 6 menyebutkan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah.

Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,-.

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,-.

Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,-.

Yang dimaksud kekayaan bersih adalah hasil pengurangan total nilai kekayaan usaha (aset) dengan total nilai kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Yang dimaksud dengan hasil penjualan adalah hasil penjualan bersih

yang berasal dari penjualan barang atau jasa usahanya dalam satu tahun buku.

2.1.10.2. Keunggulan dan Kelemahan UMKM

Beberapa keunggulan yang dimiliki UMKM dibandingkan dengan usaha besar antara lain:

Inovasi dalam teknologi yang dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.

Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil

Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan berskala besar yang pada umumnya birokratis.

Terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki UMKM adalah:

Kesulitan pemasaran

Hasil dari studi lintas Negara yang dilakukan oleh James dan Akrasanee (1998) di sejumlah Negara ASEAN

menyimpulkan salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran yang umum dihadapi oleh pengusaha UKM adalah tekanan-tekanan persaingan, baik dipasar domestik dari produk-produk yang serupa buatan pengusaha-pengusaha besar dan impor, maupun dipasar ekspor.

Keterbatasan Finansial

UKM di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial antara lain: modal (baik modal awal maupun modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan *output* jangka panjang.

Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan sumber daya manusia juga merupakan salah satu kendala serius bagi UKM di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, kontrol kualitas, akuntansi, mesin-mesin, organisasi, pemrosesan data, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian tersebut sangat diperlukan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru.

Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku dan input - input lain juga sering menjadi salah satu masalah serius bagi UKM di Indonesia. Terutama selama masa krisis, banyak sentra-sentra Usaha Kecil dan Menengah seperti sepatu dan produk-produk *textile* mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku atau input lain karena harganya dalam rupiah

menjadi sangat mahal akibat depresiasi nilai tukar terhadap dolar AS.

Keterbatasan Teknologi

Berbeda dengan Negara-negara maju, UKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya jumlah produksi dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat serta kesanggupan bagi UKM di Indonesia untuk dapat bersaing di pasar global. Keterbatasan teknologi disebabkan oleh banyak faktor seperti keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi, dan keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru.

C.METODELOGI PENELITIAN

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Muri Yusuf (2014: 144) “Populasi merupakan keseluruhan atribut dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian, sedangkan *sample* adalah sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Laba rugi pada produk pembiayaan warung mikro di PT. Bank

Syariah Mandiri KCP Pulo Brayan Medan pada bagian keuangan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Laba Rugi pada bagian produk pembiayaan warung mikro PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo Brayan Medan pada tahun 2015 dan 2016.

Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Dalam memperoleh dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif (pernyataan terbuka) yang merupakan hasil penelitian berupa keterangan

3.3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data yang bersumber dari:

Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayan Medan.

Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur atau bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Muri Yusuf (2014: 372) “Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Metode Interview atau Wawancara

Menurut Muri Yusuf (2014: 372) “Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian”. Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data pencari informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Secara umum metode wawancara berstruktur yaitu wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dirumuskan dengan jelas, sedangkan pertanyaan yang tak berstruktur adalah wawancara belum menyiapkan pertanyaannya terlebih dahulu. Dalam penelitian ini memberikan pertanyaan kepada karyawan ataupun langsung menanyakan ke staf-staf yang bersangkutan dapat memudahkan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan lebih mudah untuk dipahami.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang suatu yang sudah berlaku. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian.

Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan yang sistematis baik secara

langsung maupun tidak langsung fenomena-fenomena yang telah diteliti.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Bagi Laporan Laba Rugi Dalam Penjualan Produk Pembiayaan Warung Mikro di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayan Medan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayan Medan.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:366) “ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif yaitu alat analisis yang membandingkan dua segi yang berbeda antara teori dan praktek perlu ditemukan agar dapat diketahui perbedaannya, sejauh apa perbedaan tersebut, apakah bersifat prinsipil”.

Untuk itu dilakukan analisis perbandingan Penyajian Laporan Keuangan dengan PSAK.

3.6.1. Jenis- Jenis Data Kualitatif

Menurut Yusuf (2014:338) “ Banyak jenis yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

Studi Kasus (*Case Studies*)

Penelitian kasus memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan tipe penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek.

Grounded Theory Methodology

Merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif, dimana peneliti dapat menarik generalisasi (apa yang diamati secara induktif), teori yang abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan dari partisipan yang diteliti.

Penelitian Historis (*Historical Research*)

Merupakan salah satu jenis dan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk merekomendasikan kembali secara sistematis, akurat, dan objektif kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau dengan menggunakan pendekatan normatif dan interpretatif.

Fenomenologi (*Phenomenology*)

Adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif tumbuh dan berkembang dalam bidang sosiologi, menjadikan produk kajiannya fenomena yang tampak sebagai subjek penelitian, namun bebas dari unsur syak wasangka atau subjektivitas peneliti.

Etnometodologi (*Ethnomethodology*)

Merupakan keperdulannya pada mengeksplorasi dan menerangkan bagaimana orang berinteraksi dengan dunia dan memahami atau mengerti realitas, bukan untuk membuat keputusan tentang tingkah laku atau penyebabnya. Metode ini menggunakan metode analisis percakapan sebagai alat ungkap dan strategi penemuannya, karena metode ini diyakini mampu menampakkan hal-hal yang perlu dipahami dalam kehidupan sosial individu dan keterampilan yang bersifat praktik yang digunakan orang dalam membuat pemahaman berkenaan dengan realitas hidup dan kehidupan sosial.

Etnografi (*Ethnography*)

Merupakan suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologis dari diri individu dan konteks sosial budayanya yang di himpun melalui observasi lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

D.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prosedur Umum Pengajuan Pembiayaan Warung Mikro Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri merupakan produk alternatif dari pembiayaan Bank Syariah Mandiri yang diperuntukkan untuk pengusaha dengan skala kecil atau bisa disebut UMKM (usaha mikro kecil dan menengah).Pembiayaan warung mikro ini menggunakan akad *murabahah*.

Prosedur pengajuan pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri dijelaskan pada poin-poin berikut ini:

Nasabah datang ke Bank Syariah Mandiri untuk mengajukan permohonan pembiayaan. Pihak pelaksana dan administrasi warung mikro akan melakukan pengecekan terhadap kelengkapan persyaratan yang telah diserahkan nasabah. Setelah semua persyaratan terpenuhi, pelaksana warung mikro akan melakukan analisis secara administratif dan bila diperlukan akan dilakukan *survey* langsung ke lapangan.

Selanjutnya analisis warung mikro dan membuat proposal pembiayaan untuk diajukan kepada komite pembiayaan dan kepala cabang. Dalam proses ini terdapat dua kesimpulan, yaitu nasabah diterima kreditnya atau ditolak.

Bila proposal pembiayaan sudah disetujui oleh komite pembiayaan atau kepala cabang, maka selanjutnya bank akan melakukan akad atau kontak perjanjian dengan nasabah.

Setelah akad dilakukan dengan nasabah maka bank akan mencairkan dana pembiayaan dengan mentransfer langsung ke rekening nasabah.

Dengan akan wakalah, bank menunjukkan kepada nasabah sebagai wakil dari bank untuk membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah (dalam hal ini

kebutuhan untuk usaha) atas nama bank secara tunai.

Ketika akad sudah ditandatangani, maka kewajiban nasabah terhadap bank akan dimulai, yaitu membayar angsuran pembiayaan dengan besaran dan jangka waktu yang disepakati dalam perjanjian akad.

Meyerahkan Bank melakukan Mandiri kelengkapan data dan analisis serta

Mengajukan persyaratan yang

Melakukan survey Permohonan dibutuhkan Langsung kelengkapan

Pembiayaan

Bank akan mencairkan dana Dengan akad wakalah, bank akan menunjuk Pembiayaan dengan cara nasabah sebagai wakil dari bank

Mentransfer langsung ke untuk membeli barang yang Rekening nasabah dibutuhkan.

4.6.2. Persyaratan Umum Pembiayaan Warung Mikro

Dalam Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah mandiri terdapat dua kriteria nasabah yang mengajukan pembiayaan, pertama Golbertab (Bukan golongan berpenghasilan tetap) yakni nasabah dengan sumber pembayaran berasal dari gaji atau penghasilan tetap yang diterima setiap bulan, termasuk didalamnya Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai BUMN,

Universitas Dharmawangsa

Pegawai BUMD, TNI, POLRI dan Pegawai perusahaan swasta yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kedua Non golbertab yakni nasabah dengan sumber pembayaran berasal dari usaha yang dikelolanya sendiri (wiraswasta), baik dalam sektor perdagangan, pertanian, industri rumah tangga, peternakan, perikanan, dan jasa-jasa.

Persyaratan umum Pembiayaan Warung mikro Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

Status pegawai tetap dengan masa dinas minimal dua tahun.

Usia minimal 21 tahun pada saat pengajuan dan 65 tahun pada saat jatuh tempo fasilitas pembiayaan.

Memiliki rencana usaha dan peruntukan pembiayaan yang jelas, tercatat dan dokumentasi.

Hasil BI *checking* tidak termasuk dalam kategori pembiayaan non lancar.

Adapun kelengkapan dokumen yang harus dipenuhi saat nasabah ingin mengajukan pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri adalah:

Fotocopy KTP, kartu keluarga (KK), surat nikah pemohon suami/istri.

Fotocopy jaminan (sertifikat/BPKB) + fotocopy PBB bila jaminan sertifikat.

Foto copy surat izin usaha (SIUP/ surat keterangan usaha dari kelurahan)

Pas foto suami istri 1 (satu) lembar ukuran 4x6.

Rekening bank 3 (tiga) bulan terakhir.

Surat keterangan bekerja + slip gaji 2 bulan terakhir (untuk karyawan).

NPWP untuk pembiayaan diatas Rp. 50.000.000.

Laporan penghasilan usaha.

Adapun jangka waktu pengambilan yang ditentukan oleh Bank Syariah Mandiri, yaitu:

Pembiayaan usaha mikro madya

Karakteristik: pemberian dana berupa uang tunai minimal Rp10.000.000 – 50.000.000,- dengan jangka waktu pengembalian maksimal 26 bulan

Pembiayaan usaha mikro utama

Karakteristik: pemberian dana berupa uang tunai minimal Rp50.000.000 – 100.000.000,- dengan jangka waktu pengembalian maksimal 48 bulan.

Jaminan yang ditetapkan oleh Bank Syariah Mandiri untuk pembiayaan warung mikro yaitu:

Pembiayaan usaha mikro madya

Jaminannya harus Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) kendaraan roda empat/mobil tahun 2005 keatas

Pembiayaan usaha mikro utama

Jaminan berupa tanah dan bangunan harus SHM.

4.6.3. Tahapan Proses Pembiayaan Warung Mikro

Secara garis besar ada 4 tahapan yang akan dilakukan oleh nasabah ketika mengajukan pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri, diantaranya:

Tahap investasi/aplikasi

Dalam tahap ini nasabah akan melakukan permohonan pengajuan pembiayaan dan mengajukan jumlah pembiayaan yang diinginkan kepada Bank Syariah Mandiri. Setelah pengisian aplikasi permohonan, maka selanjutnya nasabah akan mengumpulkan kelengkapan data persyaratan pembiayaan warung mikro.

Tahap analisis

Tahap analisis ini akan dilakukan oleh analis pembiayaan warung mikro yang ada di Bank Syariah Mandiri. Dalam analisis ini, analis warung mikro akan melakukan tiga pilar analisis, pertama kemampuan nasabah, kedua aspek legalitas, ketiga objek akad. Analisis kemampuan nasabah dilihat dari fotocopy rekening tabungan (mutasi rekening perbulan), slip gaji, BI *checking* untuk mengetahui apakah nasabah memiliki pinjaman di bank lain atau tidak.

Analisis legalitas data dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan nasabah dan verifikasi data calon nasabah yang sudah masuk baik melalui telepon dan *survey* langsung kelapangan (*on the spot*) selain itu bank juga akan memeriksa data calon nasabah melalui sistem informasi debitur (SID) untuk mengetahui apakah

calon nasabah masuk dalam daftar hitam Bank Indonesia atau tidak.

Tahap dokumentasi

Dalam tahap dokumentasi ini, bila masih ada kekurangan data yang belum dilengkapi oleh nasabah, maka nasabah harus segera melengkapi data tersebut. ketika data persyaratan sudah lengkap, maka analisis pembiayaan warung mikro akan membuat proposal pembiayaan untuk dilaporkan kepada komite pembiayaan dan kepala cabang. Proposal tersebut akan dibawa kerapat komite pembiayaan. Apabila komite pembiayaan beserta kepala cabang menyetujui permohonan pembiayaan tersebut, maka bisa dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Tahap pencairan

Dalam tahap ini pihak bank akan melakukan akad dengan nasabah dan penandatanganan akad dilakukan dengan cara bertahap dalam waktu satu hari sehingga dapat mengefisiensikan waktu tanpa melanggar ketentuan akad syariah, yaitu tanpa paksaan, berdasarkan kesepakatan bersama dan tidak merugikan satu sama lain. Setelah penandatanganan akad dilaksanakan paling lambat keesokan harinya nasabah dapat mencairkan dan pembiayaan sesuai dengan yang telah diajukan dan kemudian dana pembiayaan tersebut akan langsung ditransfer oleh bank ke rekening nasabah. Sebelumnya nasabah

harus terlebih dahulu melunasi biaya administrasi yang menjadi kewajiban nasabah. Kemudian nasabah bisa menyetorkan angsuran perbulannya sebesar yang telah disepakati pada akad. Dengan akad *wakalah* yang diberikan kepada nasabah, maka nasabah akan dapat langsung menggunakan dana pembiayaan tersebut untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan untuk modal usahanya.

4.6.4. Pelaporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayan Medan

Pada dasarnya tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja dari suatu unit bisnis dan untuk meramalkan kinerjanya pada masa yang akan datang. Pelaporan keuangan dapat disajikan dalam laporan keuangan, penyusunan catatan atas laporan keuangan.

4.6.5. Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayan Medan

Dalam PSAK No. 1 terdapat lima unsur laporan keuangan, tetapi pada penelitian ini, penulis hanya membahas laporan laba rugi di PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo Brayan Medan.

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan ukuran kinerja entitas syariah yang juga merupakan dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan

per saham. Berikut adalah bentuk dari laporan laba rugi yang mengacu pada penyajian laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo Brayon. Pada laporan laba/rugi komprehensif terbagi atas dua bentuk, yaitu laporan laba rugi berbentuk tunggal dan laporan laba rugi berbentuk ganda.

4.7. Pembahasan

4.7.1. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Terhadap Laporan Laba Rugi Pembiayaan Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo Brayon Medan Sesuai Dengan PSAK No. 1

PSAK No. 1 (paragraf 79) mengatur bahwa laporan laba rugi komprehensif minimal menyajikan pos-pos sebagai berikut:

Pendapatan

Pendapatan yang terdapat didalam laporan laba rugi PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayon Medan tahun 2015-2016 terdapat kenaikan, dimana pendapatan pada tahun 2016 adalah Rp. 4.048.482.276.254 sedangkan pada tahun 2015 PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayon Medan hanya memperoleh pendapatan Rp. 3.831.542.063.553. kenaikan yang terjadi dikarenakan bertumbuhnya pembiayaan perseroan.

Biaya Keuangan

Dalam laporan laba rugi PT. Bank Syariah Mandiri terdapat biaya keuangan yang merupakan beban-beban atau biaya-biaya

administrasi lainnya. Biaya keuangan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayon Medan pada tahun 2016 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2015. Pada tahun 2015 PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayon Medan pada tahun 2015 mengeluarkan Biaya Keuangan sebesar Rp. 4.090.735.747.851 dan pada tahun 2016 mengeluarkan biaya keuangan sebesar Rp. 4.545.260.932.052. Kenaikan Biaya Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri diakibatkan banyak hal, salah satunya adalah diakibatkan karena adanya pemborosan dalam pemakaian listrik, sehingga mengalami kenaikan dalam pembayaran beban listrik.

Bagian Laba Rugi Perusahaan Asosiasi Dan Ventura Bersama

Dalam laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayon Medan terdapat laba rugi perusahaan asosiasi dan ventura bersama, dimana Bank Syariah Mandiri juga bekerjasama dengan anak perusahaan atau perusahaan lain. Dalam laporan laba rugi tersebut terlihat bahwa laporan laba rugi perusahaan pada tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016. Pada tahun 2015 PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayon Medan memperoleh laba sebesar Rp. 2.438.224.170.055 sedangkan tahun 2016 memperoleh laba sebesar Rp. 2.339.719.726.387. Pada tahun 2016 PT. Bank Syariah Mandiri mengalami

penurunan dalam laporan laba rugi perusahaan asosiasi dan ventura bersama. Terjadinya penurunan dalam laporan Laba rugi perusahaan asosiasi dan ventura bersama karena adanya kerugian entitas asosiasi.

d. Beban Pajak

Dalam Laporan Laba Rugi PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo Brayon Medan memiliki beban pajak, dimana beban pajak dalam Laporan Laba Rugi PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo Brayon Medan pada tahun 2016 adalah Rp.109.290.506.083 dan pada tahun 2015 adalah Rp.84.550.582.068. Beban pajak PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo Brayon Medan pada tahun 2016 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2015. Kenaikan terjadi karena naiknya nilai pajak yang diperoleh oleh PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo Brayon Medan.

e. Suatu Jumlah Tunggal Yang Mencakup Total Dari:

Laba Rugi Setelah Pajak Dari Operasi Dalam Penghentian

Laporan Laba Rugi pajak dari operasi dalam Penghentian di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayon Medan pada tahun 2016 memperoleh sebesar Rp.89.466.170.750 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 69.763.427.750. Dalam Laba Rugi setelah pajak dari operasi dalam

penghentian juga terdapat tangguhan, pada tahun 2016 tangguhan sebesar Rp. 19.824.335.333 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 14.787.154.318.

2. Laba Rugi Setelah Pajak Dari Revaluasi atau Pelepasan Operasi dalam Penghentian PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo Brayon Medan tidak mencatat laporan laba rugi setelah pajak dari revaluasi atau pelepasan operasi dalam penghentian pada tahun 2016 akan tetapi mengalami kerugian aktuarial sebesar Rp. 47.203.853.455. sedangkan pada tahun 2015 laporan laba rugi setelah pajak dari revaluasi atau pelepasan operasi dalam penghentian sebesar Rp. 344.037.987.242 dan memperoleh keuntungan aktuarial sebesar Rp. 44.964.340.543.

f. Laba Rugi Neto tahun Berjalan

Laporan laba rugi neto tahun berjalan pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo Brayon Medan pada tahun 2016 memperoleh sebesar Rp. 325.413.775.831 dan pada tahun 2015 memperoleh sebesar Rp. 289.575.719.782. laporan laba rugi neto berjalan mengalami kenaikan di karenakan meningkatnya penjualan produk PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayon Medan.

g. Komponen Pendapatan Komprehensif lain

Komponen pendapatan komprehensif lain pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayon Medan mengalami penurunan, pada tahun 2016 memperoleh Rp. 162.748.268 dan pada tahun 2015 memperoleh sebesar Rp. 1.065.493.037.

h. Pendapatan Komprehensif Lain Berdasarkan Metode Ekuitas

Pendapatan komprehensif lain berdasarkan metode ekuitas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayon Medan mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 46.715.608.652, sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp. 392.198.806.898.

i. Total Laba Rugi Komprehensif
Total laba rugi komprehensif PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayon Medan mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 278.698.167.179 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sebesar Rp. 681.774.526.680.

4.7.2. PSAK No. 1 Pada Laporan Laba Rugi

E.KESIMPULAN DAN SARAN

1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskansebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

PSAK No. 1 (paragraf 79) mengatur bahwa laporan laba rugi komprehensif

minimal menyajikan pos-pos sebagai berikut:

Pendapatan

Bagian Laba Rugi Perusahaan Asosiasi Dan Ventura Bersama

d. Beban Pajak

e. Suatu Jumlah Tunggal Yang Mencakup Total Dari:

Laba Rugi Setelah Pajak Dari Operasi Dalam Penghentian

2. Laba Rugi Setelah Pajak Dari Revaluasi atau Pelepasan Operasi dalam Penghentian

f. Laba Rugi Neto tahun Berjalan

g. Komponen Pendapatan Komprehensif lain

h. Pendapatan Komprehensif Lain Berdasarkan Metode Ekuitas

i. Total Laba Rugi Komprehensif.

Penerapan standar akuntansi yang dijalankan oleh PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayon Medan, pada penerapan Laporan Laba Rugi sudah sesuai dengan PSAK No. 1.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih adapada Bank Syariah Mandiri KCP.Pulo Brayon Medan. Adapun saran perbaikannya adalahsebagai berikut :

1. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo Brayan Medan, perlu adanya pelatihan bagi karyawan secara berkesinambungan, hal ini untuk menambah pengetahuan dari karyawan bank mengenai sistem akuntansi syariah serta pengetahuan mengenai dasar-dasar prinsip ekonomi syariah, sehingga ditahun berikutnya diharapkan sistem pencatatan transaksi yang dilakukan sudah sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.

2. Beberapa praktik akuntansi yang sudah sesuai dengan PSAK No. 1 diharapkan terus konsisten untuk diterapkan supaya informasi yang dihasilkan memiliki daya banding yang tinggi.

Laporan laba rugi pada pembiayaan warung mikro di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayan Medan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Penyusunan Laporan Laba Rugi pada PT. bank Syariah mandiri KCP Pulo Brayan Medan sudah sesuai dengan PSAK No. 1.

Dalam laporan laba rugi PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo Brayan Medan setiap tahunnya pastinya mengalami kenaikan atau penurunan setiap tahunnya. Kenaikan yang terjadi pada laporan laba rugi perusahaan terjadi karena adanya peningkatan dalam penjualan produk pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo

Brayan. Sedangkan apabila terjadi penurunan diakibatkan banyak hal sebagai berikut:

Perekonomian tidak stabil sehingga berkurangnya minat masyarakat untuk bertransaksi dengan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Pulo Brayan Medan.

Daya jual income pendapatam dengan daya pembelian yang berkurang.

Daya saing yang ketat. Sehingga mengakibatkan berkurangnya minat masyarakat dalam membuka usaha dan melakukan pembiayaan warung mikro di PT. Bank Syariah Mandiri.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ais Zakiyudin. 2013. *Akuntansi Tingkat Dasar*. Jakarta: MitraWacana Media.

Carol Costa, Dkk. 2007. *Accounting*. Jakarta: Prenada.

Catur Sasongko, Dkk. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat

Hans Kartikahadi. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Edisi Kedua*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta :Salemba Empat.

2012. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 juli 2012*. Jakarta :Salemba Empat.

2017. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2017*. Jakarta : IFAC.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lili M. Sadeli. 2009. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moh Ramly Faud. D.M, M. Rustan. 2005. *Akuntansi Perbankan Petunjuk Praktis Operasional Bank*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Jakarta: Liberty.

Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya. Edisi Lima. Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: Aditya Media.

_____. 2005. *Sistem Akuntansi. EdisiEmpat*. Jakarta: Salemba Empat.

_____. 2002. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media.

Michell Suharli. 2006. *Akuntansi Untuk Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pulungan Andrey Hasilolon. 2012. *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK per 1 juni 2012*. Jakarta: MitraWacana Media, Jakarta.

Rizal Yaya, Dkk. 2013. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta :Salemba Empat.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Harahap Sofyan Syafri. 2011. *“Teori Akuntansi”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi kelima*. Jakarta: PT.Raja grafindo Empat, Jakarta.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Walter T. Harison. 2011. *Akuntansi. Jilid Satu. Edisi Tujuh*. Jakarta :Penerbit Erlangga.

2013. *Akuntansi Keuangan. Edisi kedelapan. Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Wiwin Yadiati. 2007. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta :Kencana.
- Ais Zakiyudin. 2013. *Akuntansi Tingkat Dasar*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Carol Costa, Dkk. 2007. *Accounting*. Jakarta: Prenada.
- Catur Sasongko, Dkk. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Hans Kartikahadi. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. EdisiKedua*. Jakarta: IkatanAkuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta :Salemba Empat.
2012. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 juli 2012*. Jakarta :Salemba Empat.
2017. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2017*. Jakarta : IFAC.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Universitas Dharmawangsa
- Lili M. Sadeli. 2009. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh Ramly Faud. D.M, M. Rustan. 2005. *Akuntansi Perbankan Petunjuk Praktis Operasional Bank*. yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Jakarta: Liberty.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya. Edisi Lima. Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- _____ 2005. *Sistem Akuntansi. EdisiEmpat*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____ 2002. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media.
- Michell Suharli. 2006. *Akuntansi Untuk Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pulungan Andrey Hasiholon. 2012. *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK per 1 juni 2012*. Jakarta: MitraWacana Media, Jakarta.

Rizal Yaya, Dkk. 2013. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta :Salemba Empat.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Harahap Sofyan Syafri. 2011. “*Teori Akuntansi*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi kelima*. Jakarta: PT.Raja grafindo Empat, Jakarta.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Walter T. Harison. 2011. *Akuntansi. Jilid Satu. Edisi Tujuh*. Jakarta :Penerbit Erlangga.

2013. *Akuntansi Keuangan. Edisi kedelapan. Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Wiwin Yadiati. 2007. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta :Kencana.